



RELIGIUSITAS MEMODERASI PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN DAN LOVE OF MONEY PADA PERSEPSI ETIS TAX EVASION

Putu Amanda Yadiari¹ Made Gede Wirakusuma² A.A.N.B Dwirandra² Gayatri³

Article history:

Submitted: 25 Januari 2022

Revised: 24 Februari 2022

Accepted: 1 Maret 2022

Keywords:

Religiusitas;
Tax Evasion;
Machiavellian;
Love Of Money;

Kata Kunci:

Religiusitas;
Tax Evasion;
Sifat Machiavellian;
Love Of Money;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
putuamanda.mc@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical evidence of the influence of Machiavellian traits and love of money on ethical perceptions of tax avoidance, and to obtain empirical evidence of religiosity moderating the effect of Machiavellian traits and love of money on ethical perceptions of tax avoidance. The method of determining the sample using purposive sampling technique, namely the selection of samples with certain criteria, with respondents obtained as many as 178 tax consultants. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The implications of this research include two things, namely application and practical application. The implications relate to the contribution of this research to attribution theory related to Machiavellian traits, love of money, religiosity and its influence on ethical perceptions of tax avoidance. The practical implications relate to the contribution of research to Tax Consulting Offices throughout the Province of Bali in weakening the ethical perception of tax avoidance. The results of the analysis show that Machiavellian traits and love of money have a positive effect on perceptions of ethical tax avoidance, and religiosity weakens the negative influence of Machiavellian traits and love of money on perceptions of ethical tax avoidance at Tax Consulting Offices in Bali Province.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh sifat Machiavellian dan love of money pada persepsi etis tax evasion, serta untuk memperoleh bukti empiris religiusitas memoderasi pengaruh sifat Machiavellian dan love of money pada persepsi etis tax evasion. Metode penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu tipe pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, dengan responden yang diperoleh sebanyak 178 konsultan pajak. Teknik analisis data yang digunakan adalah moderated regression analysis (MRA). Implikasi dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi penelitian ini pada teori atribusi berkaitan dengan sifat Machiavellian, love of money, religiusitas dan pengaruhnya pada persepsi etis tax evasion. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap Kantor Konsultan Pajak se-Provinsi Bali dalam memperlemah persepsi etis tax evasion. Hasil analisis menunjukkan bahwa sifat Machiavellian dan love of money berpengaruh positif pada persepsi etis tax evasion, serta religiusitas memperlemah pengaruh negatif sifat Machiavellian dan love of money pada persepsi etis tax evasion Kantor Konsultan Pajak se-Provinsi Bali.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini pajak menjadi salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pembangunan nasional. Pelaksanaan kegiatan pembangunan nasional yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah meningkatkan kemandirian bangsa dan Negara dalam pembiayaan pembangunan nasional yaitu melalui sumber dana yang berasal dari pajak. Pembiayaan negara dititikberatkan pada sektor perpajakan, pemenuhan beberapa fasilitas seperti jalan, sekolah, rumah sakit serta fasilitas publik lainnya akan dapat terwujud apabila adanya kesadaran setiap individu maupun badan hukum untuk memenuhi kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Pajak merupakan salah satu sektor pendapatan utama suatu negara.

Minimnya informasi tentang perpajakan, pandangan masyarakat yang menganggap pajak tersebut sesuatu hal yang menakutkan dan merugikan mengakibatkan rendahnya kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Peranan Konsultan Pajak sangat diharapkan oleh masyarakat untuk dapat membantu memenuhi hak dan kewajiban perpajakan wajib pajak. Sebagai pihak yang profesional, konsultan pajak akan memberikan pemahaman, pembinaan serta perencanaan yang matang sehingga kewajiban perpajakan dapat terlaksana dengan baik. Nugraheni dkk., (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsultan pajak berperan dalam mempengaruhi perilaku taat wajib pajak serta membantu wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan.

Tanggal 14 maret 2020 Pemerintah Indonesia telah menetapkan wabah penyakit virus corona Covid-19 sebagai status bencana non alam. Secara umum, Covid-19 berdampak besar terhadap pengelolaan keuangan negara dan saat ini, pemerintah sedang membutuhkan dana yang sangat besar dalam rangka penyelamatan perekonomian negara yang bisa didapatkan dari sektor pajak. Ditetapkannya penyebaran Covid-19 ini sebagai pandemi oleh Pemerintah Indonesia mengakibatkan adanya pelemahan di bidang usaha yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun dan berdampak pada penerimaan pajak.

Dampak *pandemic Covid-19* telah memberikan tekanan pada pertumbuhan ekonomi. Pembatasan aktivitas masyarakat, hingga ketidakjelasan akan masa mendatang dalam kondisi pandemi menyebabkan daya konsumsi masyarakat serta ruang investasi menjadi menyempit. Kondisi seperti ini jika dipandang dari sudut pandang perpajakan, tidak hanya mempengaruhi penerimaan pajak tetapi juga respon wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan. Menurut (Widiiswa dkk., 2021) bahwa ketika dalam situasi krisis ekonomi, dorongan wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakan mengalami penurunan.

Fenomena kasus praktik suap yang melibatkan aparat pajak dan konsultan pajak yaitu yang dimuat oleh Indonesia Corruption Watch, tanggal 8 Maret 2021 menyatakan KPK telah menetapkan Direktur Ekstensifikasi dan Penilaian Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Angin Prayitno Aji dan Kepala Subdirektorat 1 Kerja Sama Dukungan Pemeriksaan, Dadan Ramdani sebagai tersangka. Penetapan tersangka sepatutnya menjadi momentum untuk menuntaskan skandal-skandal perpajakan. Angin diduga menerima suap agar dapat merekayasa surat ketetapan pajak (SKP) dari tiga perusahaan besar, yaitu PT Jhonlin Baratama, PT Bank Pan Indonesia Tbk atau Panin Bank dan PT Gunung Madu Plantations. Angin dan Dadan ditetapkan sebagai tersangka bersama empat konsultan pajak selaku pemberi suap. Nilai suap ditengarai mencapai Rp 50 miliar. Kasus ini sangat mengkhawatirkan karena kembali menunjukkan adanya kongkalikong antara aparat perpajakan dan wajib pajak. Praktik kecurangan itu telah menjadi rahasia umum namun proses hukum kerap tak serius untuk menuntaskan hingga ke aktor utamanya.

Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat sepanjang 2005 - 2019 sedikitnya terdapat 13 kasus korupsi perpajakan yang menunjukan kongkalikong antara pihak pemerintah dan swasta. Dari

Religiusitas Memodrasi Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Tax Evasion, Putu Amanda Yadiari Made Gede Wirakusum, A.A.N.B Dwirandra dan Gayatri

seluruh kasus tersebut, terdapat 24 orang pegawai pajak yang terlibat. Modus umum dalam praktik korupsi pajak adalah suap menyuap. Total nilai suap dari keseluruhan kasus tersebut mencapai Rp 160 milyar. Ini tentu belum dihitung nilai kerugian negara akibat berkurangnya pembayaran pajak oleh wajib pajak korporasi, serta berdasarkan Kontan.co.id tanggal 5 April 2021 menyatakan tax evasion sulit untuk dideteksi oleh otoritas pajak karena karakteristiknya yang rahasia dan menggunakan jasa profesional yaitu konsultan pajak

Konsultan pajak di Indonesia memiliki kode etik Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) yaitu kaidah moral yang menjadi pedoman dalam berfikir, bersikap dan bertindak bagi setiap anggota IKPI. Setiap anggota IKPI wajib menjaga citra martabat profesi dengan senantiasa berpegang pada Kode Etik IKPI (AD ART Kode Etik IKPI). Kebanyakan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa konsultan pajak karena konsultan pajak tidak berpegang teguh terhadap kode etik konsultan pajak mengenai hubungan dengan wajib pajak.

Penerimaan suap yang berkaitan dengan *tax evasion* yang dilakukan oleh konsultan pajak tersebut merupakan salah satu tindakan korupsi yang melanggar prinsip etika seperti kejujuran, keadilan, obyektifitas dan legalitas. Dari sudut pandang etika, korupsi pada dasarnya merupakan pelanggaran terhadap kepercayaan publik yang diberikan kepada pegawai atau pejabat publik, dimana mereka telah menggunakan jabatan, posisi, fasilitas atau sumber daya publik untuk kepentingan atau keuntungan pribadi. Banyaknya kasus penggelapan yang terjadi dan masih adanya stigma negatif terhadap pajak, mengakibatkan timbulnya persepsi dikalangan masyarakat bahwa penggelapan pajak merupakan tindakan yang etis.

Persepsi sangat dipengaruhi oleh sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang, (Kotler, 1993) menyatakan bahwa setiap individu memiliki *personal ethical philosophy* yang akan menentukan persepsi etisnya sesuai dengan peran yang disandangkannya. Persepsi sendiri merupakan proses mengelola dan menafsirkan informasi dari objek-objek dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Persepsi manusia terhadap suatu objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal tersebut berdasarkan pengalaman dan pembelajaran dari masa lalu yang berkaitan dengan objek atau kejadian serupa (Farhan dkk., 2019).

Penggelapan pajak (*tax evasion*) berarti usaha yang dilakukan untuk mengurangi atau menghapus hutang pajak yang berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan melanggar perundang-undangan. Kasus penggelapan pajak sudah sering terjadi di Indonesia. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan penggelapan pajak yaitu *Machiavellian*. Individu dengan karakter *Machiavellian* menunjukkan perilaku dingin, sinis, dan cenderung amoral. Purnamasari dkk., (2021) menjelaskan bahwa adanya bukti kepribadian individu yang memiliki sifat *Machiavellian* mempengaruhi perilaku etis. Richmond meneliti hubungan paham *machiavellianisme* yang membentuk suatu kepribadian yang disebut sifat *Machiavellian* dan pertimbangan etis pada kecendrungan individu dalam menghadapi dilema-dilema etika.

Penelitian terdahulu mengenai sifat *Machiavellian* terhadap persepsi etika penggelapan pajak dilakukan oleh Asih & Dwiyantri (2019) menemukan hasil bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etika penggelapan pajak, dimana sifat *Machiavellian* yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi persepsi etika yang dimiliki seseorang dalam melakukan penggelapan pajak. Parastika & Wirakusuma (2019) sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap keputusan etis auditor serta Dewi & Gayatri (2020) mengungkapkan *machiavellian* memiliki pengaruh negatif pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki sifat *Machiavellian* cenderung untuk melakukan perbuatan tidak etis salah satunya penggelapan pajak. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Purnamasari dkk., (2021)

Machiavellian berpengaruh positif terhadap persepsi penghindaran pajak serta Farhan dkk., (2019) Machiavellian tidak berpengaruh terhadap persepsi penghindaran pajak.

Selain *Machiavellian*, faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan penggelapan pajak yaitu *love of money*. Tang (1992) memperkenalkan konsep *the love of money* sebagai literature psikologi yang mengukur perasaan subjektif seseorang mengenai uang. Penelitian dilakukan untuk menguji variabel psikologis baru yaitu individu yang cinta uang (*love of money*). Konsep *love of money* ini digunakan untuk mengukur atau memperkirakan perasaan subjektif seseorang tentang uang karena pentingnya fungsi uang dan perbedaan persepsi seseorang terhadap uang. *Love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Parastika & Wirakusuma 2019).

Penelitian terdahulu Rosianti & Mangoting (2015) menjelaskan bahwa kecintaan terhadap uang merupakan keinginan manusia terhadap uang atau keserakahan yang selanjutnya ketika uang ditempatkan sebagai prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari maka *tax evasion* adalah tindakan yang dapat diterima. Asih & Dwiyantri (2019) menjelaskan bahwa *Love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etika penggelapan pajak pada wajib pajak orang pribadi. Semakin tinggi sifat *love of money* yang dimiliki oleh wajib pajak, maka persepsi wajib pajak atas etika penggelapan pajak juga makin tinggi, dimana wajib pajak akan cenderung melakukan penggelapan pajak dan perilaku tersebut dianggap etis oleh wajib pajak karena kecintaannya terhadap uang. Parastika & Wirakusuma (2019) *love of money* berpengaruh negatif terhadap keputusan etis auditor, Dewi dan Gayatri (2020) mengungkapkan *love of money* memiliki pengaruh negatif pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali serta Farhan dkk., (2019) *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi penghindaran pajak. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Purnamasari dkk., (2021) *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi penghindaran pajak.

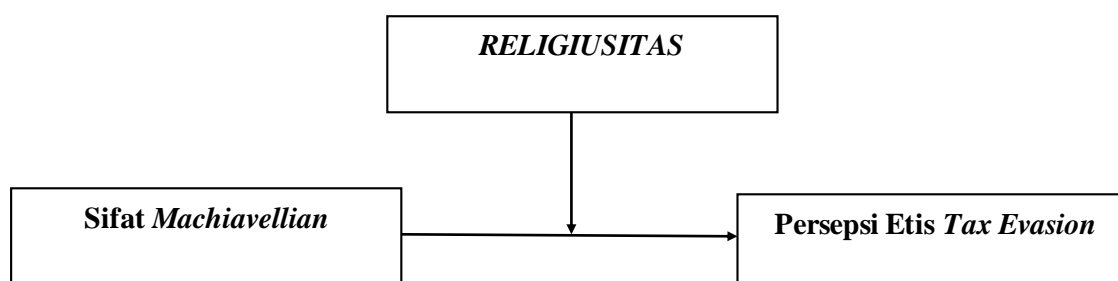
Berdasarkan uraian hasil-hasil riset empiris diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh *Machiavellian* dan *love of money* pada persepsi etis *tax evasion* hasilnya variatif / tidak konsisten atau masih kontroversi yang diduga karena adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Govindarajan & Fisher (1990) mengungkapkan bahwa kemungkinan belum adanya kesatuan hasil penelitian tergantung faktor-faktor tertentu atau lebih dikenal dengan istilah faktor kontinjensi. Murray (1990) menjelaskan bahwa agar dapat merekonsiliasi hasil yang saling bertentangan diperlukan pendekatan kontingensi untuk mengidentifikasi variabel lain yang bertindak sebagai pemoderasi ataupun pemediasi dalam model riset. Secara konseptual dan hasil riset empiris, terdapat beberapa variabel yang diduga berperan memoderasi pengaruh *Machiavellian* dan *love of money* pada persepsi etis *tax evasion*, yaitu *religiusitas*.

Penelitian ini menggunakan *Religiusitas* sebagai variabel pemoderasi karena diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara sifat *Machiavellian* dan *love of money* terhadap persepsi etis penggelapan pajak (*tax evasion*). Penggunaan *Religiusitas* sebagai variabel moderasi didasarkan pada teori atribusi karena teori atribusi menggambarkan suatu proses seseorang yang sedang berusaha untuk menelaah, menilai serta menyimpulkan penyebab dari suatu kejadian menurut persepsi individu dan bila seorang individu mengamati perilaku seseorang, maka mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut ditimbulkan secara internal atau eksternal. Seperti sifat *Machiavellian*, *love of money* dan *Religiusitas*.

Religiusitas berhubungan dengan nilai atau filsafah yang dimiliki oleh seseorang. Semua agama mengajarkan norma-norma yang bertujuan untuk mendorong para penganutnya melakukan segala bentuk kebaikan dan melarang segala bentuk kejahatan. Purnamasari dkk., (2021) menjelaskan bahwa agama merupakan salah satu bentuk keyakinan yang universal dan memiliki pengaruh

signifikan terhadap sikap, nilai-nilai dan perilaku baik ditingkat individu atau masyarakat. Seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan terhindar dari sifat atau perilaku buruk seperti *Machiavellian* dan *love of money* karena mereka memiliki persepsi yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku serta mampu bersikap etis. Oleh sebab itu mereka mampu terhindar dari tindakan penggelapan pajak yang merupakan perbuatan tidak etis. Penelitian Purnamasari dkk., (2021) menemukan bahwa *religiusitas* memoderasi hubungan antara *Machiavellian* dan *love of money*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizhah (2016).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Lau *et al*, (2013) yang melakukan pengujian pengaruh etika uang (*money ethics*) terhadap perilaku kecurangan pajak (*tax evasion*) mahasiswa bisnis pada Universitas Swasta di Malaysia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menekankan pada etis dan tidaknya melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan menggunakan konsultan pajak sebagai subjek penelitian karena penggelapan pajak (*tax evasion*) sulit untuk dideteksi oleh otoritas pajak dan para wajib pajak menggunakan jasa profesional yaitu konsultan pajak, serta menambahkan variabel bebas sifat *machiavellian* dan *Religiusitas* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi apakah faktor *love of money* dan sifat *Machiavellian* merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi etis penggelapan pajak (*tax evasion*) seorang konsultan pajak dengan memasukkan variabel *Religiusitas* sebagai variabel pemoderasi. *Added value* dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui persepsi etis dari sisi konsultan pajak yang memegang peranan penting dalam terjadinya penggelapan pajak (*tax evasion*) dan memasukkan variabel *Religiusitas* sebagai pemoderasi sehingga penelitian ini relatif baru. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penelitian ini menguji pengaruh Sifat *Machiaellian* dan *love of money* pada persepsi etis tax evasion konsultan pajak di Kantor Konsultan Pajak se-Provinsi Bali dengan *Religiusitas* sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan latarbelakang tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dan kerangka konseptual penelitian ini adalah: H1 : *Machiavellian* berpengaruh positif pada persepsi etis tax evasion; H2 : *Love of money* berpengaruh positif pada persepsi etis tax evasion; H3: *Religiusitas* memperlemah pengaruh sifat *machiavellian* pada persepsi etis tax evasion; H4: *Religiusitas* memperlemah pengaruh *love of money* pada persepsi etis tax evasion



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada konsultan pajak di Kantor Konsultan Pajak se-Provinsi Bali. Waktu penelitian yang digunakan adalah tahun 2021. Kantor Konsultan Pajak berlokasi di Provinsi Bali yang terdaftar pada Direktori IKPI (Institut Konsultan Pajak Indonesia) tahun 2021. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling dengan teknik purposive sampling. Adapun kriteria yang dijadikan dasar dalam pemilihan anggota sampel sebagai berikut: (1) masih berstatus aktif yang tidak dibatasi jabatannya, baik sebagai Partner, manajer/asisten manajer, supervisor, maupun konsultan junior karena tax evasion tidak memandang jabatan-jabatan; (2) sekurang-kurangnya memiliki masa kerja minimal 1 (satu) tahun dan sudah pernah melakukan praktek perpajakan ke lapangan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 243 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Data Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase %
Jumlah Sampel	243	100
Kuesioner yang dikirimkan	243	100
Kuisisioner tidak Kembali	65	26,75
Kuisisioner yang Kembali:	178	73,25
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	0	0
Kuisisioner yang dapat diolah	178	73,25

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 243 kuesioner yang dikirimkan, terdapat kuesioner yang tidak kembali berjumlah 65 kuesioner atau 26,75 % karena kesibukan responden dan kuesioner yang kembali berjumlah 178 kuesioner atau 73,25%. karakteristik responden yaitu komposisi jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 98 orang (55,06%) dan perempuan sebanyak 80 orang (44,94%). Umur kurang dari 50 Tahun sebanyak 166 orang (93,26%) dan lebih dari 50 Tahun sebanyak 12 orang (6,74%). Masa kerja kurang dari 20 tahun 123 orang (69,10%) dan lebih 20 tahun 55 orang (30,90%). Izin praktik A 75 orang (42,13%), izin praktik B 88 orang (49,44%) serta izin praktik C 15 orang (8,43%). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari besarnya nilai minimum, maksimum, mean, dan simpangan baku (*standard deviation*) dengan N merupakan banyaknya responden penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sifat <i>Machiavellian</i> (X_1)	178	13,00	18,00	15,01	0,75
<i>Love Of Money</i> (Z)	178	29,00	37,00	32,34	1,19
Religiusitas (Y)	178	22,00	28,00	25,78	1,18
Persepsi Etis <i>Tax Evasion</i> (Y)	178	12,00	17,00	12,70	1,02

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui masing-masing statistik deskriptif sebagai berikut yakni sifat *Machiavellian* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 13,00 dengan nilai maksimum 18,00, dan nilai rata-rata 15,01. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa responden memberikan pendapat dengan skor yang mendekati nilai minimum yang mengindikasikan bahwa konsultan pajak di Provinsi Bali memiliki sifat *Machiavellian* yang baik, sehingga individu tidak memiliki persepsi etis *tax evasion*.

Love of money (X_2) memiliki nilai minimum 29,00 dengan nilai maksimum 37,00, dan nilai rata-rata 32,34. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa responden memberikan pendapat dengan skor yang mendekati nilai minimum yang mengindikasikan bahwa konsultan pajak di Provinsi Bali memiliki sifat *love of money* yang baik, sehingga individu tidak memiliki persepsi etis *tax evasion*. Religiusitas (X_3) memiliki nilai minimum 22,00 dengan nilai maksimum 28,00 dan nilai rata-rata 25,78. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa responden memberikan pendapat dengan skor yang mendekati nilai maksimum yang mengindikasikan bahwa konsultan pajak di Provinsi Bali memiliki kepercayaan kepada Tuhan yang baik, sehingga individu tidak memiliki persepsi etis *tax evasion*. Persepsi etis *tax evasion* (Y) memiliki nilai minimum 12,00 dan nilai maksimum 17,00 dan nilai rata-rata 12,70. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata konsultan pajak di Provinsi Bali memiliki persepsi etis *tax evasion* yang baik, sehingga konsultan pajak tidak akan memperkecil pajak yang terhutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan.

Untuk mengetahui apakah variabel religiusitas mampu memoderasi pengaruh sifat *Machiavellian* dan *love of money* pada persepsi etis *tax evasion* maka digunakan model pengujian *moderated regression analysis* (MRA). Model ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi.

Tabel 3.
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-88,458	27,357		-3,234	0,001
Machiavellian (X1)	0,660	0,147	0,488	4,498	0,000
Love of money (X2)	3,122	0,840	3,646	3,717	0,000
Religiusitas (X3)	3,526	1,077	4,084	3,274	0,001
X1.X3	-0,012	0,005	-0,274	-2,259	0,025
X2.X3	-0,115	0,033	-5,238	-3,477	0,001

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dibuat suatu model persamaan regresi moderasi yaitu, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.X_3 + \beta_5 X_2.X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = -88,458 + 0,660 + 3,122 + 3,526 - 0,012 - 0,115 + e \dots \dots \dots (2)$$

Pembahasan secara mendalam diperlukan untuk memberikan arti atau makna terhadap nilai statis dari pengujian hipotesis yaitu pengaruh sifat *Machiavellian* pada persepsi etis *tax evasion* konsultan pajak se-Provinsi Bali. Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* pada tabel 5.9, bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh positif pada persepsi etis *tax evasion*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,660, sehingga H_1 diterima yaitu sifat *Machiavellian* berpengaruh positif pada persepsi etis *tax evasion* konsultan pajak se-Provinsi Bali.

Hubungan sifat *Machiavellian* pada persepsi etis *tax evasion* didasarkan pada teori atribusi. Teori atribusi adalah dimana teori ini menjelaskan proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan perilaku dirinya sendiri yang berasal dari faktor internal, yaitu sifat *Machiavellian* dapat mempengaruhi persepsi etis *tax evasion*. Sifat *Machiavellian* merupakan kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain. Individu dengan sifat *Machiavellian* tinggi akan lebih mungkin melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan individu dengan sifat *Machiavellian* rendah, semakin tinggi perilaku *Machiavellian* seseorang maka semakin tinggi persepsi etis *tax evasion*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danti dan Oktaviani (2020) mengemukakan hasil *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*. Perilaku *Machiavellian* mempunyai hubungan positif pada persepsi etis, artinya semakin tinggi perilaku *Machiavellian* seseorang maka semakin tinggi persepsi etis *tax evasion*. Hasil analisis tersebut mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi sifat *Machiavellian* seseorang maka semakin tinggi persepsi etis *tax evasion*, yang mengakibatkan mereka cenderung untuk melakukan penggelapan pajak.

Pembahasan pengujian hipotesis selanjutnya adalah pengaruh *love of money* pada persepsi etis *tax evasion* konsultan pajak se-Provinsi Bali. Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* pada tabel 5.9, bahwa *love of money* berpengaruh positif pada persepsi etis *tax evasion*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) dan memiliki nilai koefisien sebesar 3,122, sehingga H_2 diterima yaitu *love of money* berpengaruh positif pada persepsi etis *tax evasion* konsultan pajak se-Provinsi Bali.

Hubungan *love of money* pada persepsi etis *tax evasion* didasari pada teori atribusi, dimana teori atribusi menjelaskan proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan perilaku dirinya sendiri yang berasal dari faktor internal yaitu *love of money* dapat mempengaruhi persepsi etis *tax evasion*. *Love of money* adalah keinginan seseorang untuk mendapatkan uang yang lebih banyak, terlalu mencintai uang yang berlebihan, cenderung mengejar uang dan berambisi untuk uang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat cinta uang yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi persepsi etis *tax evasion* yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk., (2021) mengungkapkan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi *tax evasion*. Seseorang yang memiliki kecintaan terhadap uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi namun tidak sesuai dengan etika Hasil analisis tersebut mendukung hipotesis bahwa seseorang yang memiliki sifat *love of money* yang tinggi, akan memiliki persepsi etis *tax evasion* yang tinggi sehingga mereka cenderung untuk melakukan perbuatan yang tidak baik atau tidak beretika, seperti tindakan penggelapan pajak.

Pembahasan pengujian hipotesis selanjutnya adalah *religiusitas* memoderasi pengaruh sifat *Machiavellian* pada persepsi etis *tax evasion* konsultan pajak se-Provinsi Bali. Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* pada tabel 5.9 bahwa *religiusitas* memperlemah pengaruh negatif sifat *Machiavellian* pada persepsi etis *tax evasion* se-Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel interaksi $X_1.X_3$ negatif sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi 0,025, yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) sehingga H_3 diterima yaitu *religiusitas* memperlemah pengaruh sifat *machiavellian* pada persepsi etis *tax evasion*.

Religiusitas memoderasi pengaruh sifat *Machiavellian* pada persepsi etis *tax evasion* didasari berdasarkan teori atribusi, dimana teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan

penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku dirinya sendiri yang berasal dari faktor internal misalnya *religiusitas* yang akan memberikan pengaruh pada sifat *machiavellian* khususnya memperlemah persepsi etis *tax evasion*, karena agama memiliki peran sebagai suatu sistem nilai yang memuat nilai norma-norma tertentu. Keyakinan agama yang kuat pada diri seseorang akan memiliki moralitas yang tinggi sehingga tidak memanipulasi atau bertindak untuk kepentingan pribadi.

Sifat *Machiavellian* merupakan kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain. Seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan memiliki persepsi etis yang lebih baik dan terhindar dari sifat buruk seperti *Machiavellian*, serta persepsi etis *tax evasion* yang baik akan membantu dalam mencegah tindakan penggelapan pajak karena tidak sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Pembahasan pengujian hipotesis yang terakhir adalah *religiusitas* memoderasi pengaruh *love of money* pada persepsi etis *tax evasion* konsultan pajak se-Provinsi Bali. Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* pada tabel 5.9 bahwa *religiusitas* memperlemah pengaruh negatif *love of money* pada persepsi etis *tax evasion* konsultan pajak se-Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel interaksi $X_2.X_3$ negatif sebesar 0,115 dengan nilai signifikansi 0,001, yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) sehingga H_4 diterima yaitu *religiusitas* memperlemah pengaruh *love of money* pada persepsi etis *tax evasion*.

Religiusitas memoderasi pengaruh *love of money* pada persepsi etis *tax evasion* didasari berdasarkan teori atribusi, dimana teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku dirinya sendiri yang berasal dari faktor internal misalnya *religiusitas* yang akan memberikan pengaruh pada *love of money* khususnya memperlemah persepsi etis *tax evasion*. Keyakinan agama yang kuat diharapkan mencegah perilaku illegal melalui perasaan bersalah terutama dalam hal penggelapan pajak.

Seseorang dengan *love of money* yang tinggi memiliki tingkat kepuasan yang rendah sehingga perilaku *love of money* ini dikatakan sebagai ketamakan. Religiusitas dapat mengontrol perilaku seseorang untuk bertindak lebih etis. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan terhindar dan mampu mengendalikan diri dari sifat *love of money* karena mereka memiliki persepsi yang baik dan mampu bersikap etis, Sehingga terhindar dari perilaku yang tidak etis seperti melakukan penggelapan pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut simpulan yang diberikan yakni Sifat *Machiavellian* yang tinggi akan meningkatkan persepsi etis *tax evasion* dan sebaliknya, semakin rendah sifat *Machiavellian*, maka semakin baik persepsi etis *tax evasion* Konsultan Pajak se-Provinsi Bali. *Love of money* yang tinggi akan meningkatkan persepsi etis *tax evasion* dan sebaliknya, semakin rendah *love of money*, maka semakin baik persepsi etis *tax evasion* Konsultan Pajak se-Provinsi Bali. *Religiusitas* mengakselerasi penurunan persepsi etis *tax evasion* melalui sifat *Machiavellian*. Hal ini berarti, *religiusitas* yang tinggi akan memperlemah sifat *Machiavellian* konsultan pajak, sehingga persepsi etis *tax evasion* semakin baik. *Religiusitas* mengakselerasi penurunan persepsi etis *tax evasion* melalui *love of money*. Hal ini berarti, *religiusitas* yang tinggi akan memperlemah *love of money* konsultan pajak, sehingga persepsi etis *tax evasion* semakin baik.

Saran yang dapat diberikan yakni hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi Kantor Konsultan Pajak se-Provinsi Bali karena hasil dari tabulasi data penelitian yang menunjukkan jawaban responden yang cukup. Terdapat jawaban responden yang harus diperhatikan kembali oleh konsultan pajak, yaitu kuesioner no 3 persepsi etis tax evasioan, terkait indikator persepsi tentang sistem administrasi, informasi dan teknologi perpajakan, agar konsultan pajak tidak melakukan kecurangan pajak dan lebih memahami sistem administrasi, informasi dan teknologi perpajakan. Penelitian ini berfokus pada persepsi etis tax evasion konsultan pajak, untuk penelitian selanjutnya di harapkan untuk melakukan penelitian dari segi wajib pajak (spasi)

REFERENSI

- Agustina, Duwi., Julia. (2021). Pengaruh love of money, machiavellian, moral reasoning, ethical sensitivity, dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa. *Akuntabel* 18 (1), 51-62.
- Ananda., Zulvia.D. (2018). Indikasi Machiavellianism dalam Pembuatan Keputusan Etis Auditor Pemula. *Jurnal Benefita*. Vol. 3. No.3, pp 357
- Budiarto, Dekeng Setyo., Nurmalisa, Yennisa Fitri. (2017). Hubungan Antara Religiusitas dan Machiavellian Dengan Tax Evasion: Riset Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Telaah Bisnis*. 18.(1). 19-32
- Christie, R., Geis, F. (1970). *Studies In Machiavellianism*. NY: Academic Press
- Danti, Dwi Suci Rahman., Oktaviani, Rachmawati Meita. (2020). Mampukah Religiusity Memoderasi Pengaruh Machiavellian Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. 9(1). 25-32
- Dewi, I.A.C., Gayatri. (2020). *Love of Money, Machiavellian*, Religiusitas dan Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 2999-3009.
- Diana, Ana Risma. (2017). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi. Program Studi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Dwitra, Weggy Oktya., Agustin Henri., Mulyani, Erly. (2019). Pengaruh Moral Etika Pajak Penghasilan Terhadap Tax Avoidance Dengan Sosio Demografi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(2) 814-825
- Farhan, Muharsa., Helmy, Herlina., Afriyenti, Mayar. (2019). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1(1), 470-486.
- Govindarajan, V., Fisher J. (1990). Strategy, Control Systems and Resource Sharing: Effects on Business Unit Performance. *Academy of Management Journal*. 33, 258-285.
- Ghozali, Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, G, Y., Stark, R. (1965). *Religion Society in Tension*. Chicago. Rand Mc Nally & Company.
- Helmy, Herlina., Dwita, Sany., Cheisviyanny, Charoline. (2020). The Influence Of Gender And Machiavellianism On Tax Evasion (A Study On Accounting Students). *Journal Advances in Economics, Business and Management Research*. 179. 89-93
- Kartika, Titis Puspita ningrum Dewi. (2017). Sifat Machiavellian, Orientasi Etis, Equity Sensitiivity Dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. 7(2), 1023-1034
- Kotler, Philip. (1993). *Manajemen Pemasaran Analisa, Perencanaan, Implementasi, dan Kegunaan, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lau, T. C., Choe, K. L., Tan, L. P. (2013). The Moderating Effect of Religiosity in the Relationship between Money Ethics and Tax Evasion. *Asian Social Science*, 9(11)
- Lopez, Y.R., Olson-Buchanan, B. (2005). Shaping Ethical Perceptions: An Empirical Assesmant of The Influence of Bussiness Education, Culture, and Demographic Factors. *Journal of Bussiness Ethics*. 60(4): 341-358
- Manuari, I.A.R., Devi, N.L.N.S. (2020). Pengaruh Kecerdasan dan Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2969-2982
- Marhamah., Hartanto, Eri., Edy Susanto. (2021). *Determinan Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 13(2).
- McDaniel, S. W., and Burnett, J. J. (1990). Consumer religiosity and retail store evaluative criteria. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 18, 101-112
- McGee, R.W. (2006). Three View on The Ethics of Tax Evasion. *Journal of Bussiness*. 67(1), 15-35

- Murray, D. 1990. The Performance Effect of Participative Budgeting: An Integration of Intervening and Moderating Variables. *Behaviour Research in Accounting*. 2, 102-121
- Nugraheni, A., Sunaningsih, S., Khabibah, N. (2021). Peran Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 49-58.
- Pandita, Ida Bagus Yoga dan Wirakusuma, Made Gede. (2016). Pengaruh Sifat Machiavellian, *Locus Of Control* Internal, dan Profesionalisme Pada Efektifitas Persetujuan Kredit. *Tesis*. Pascasarjana Akuntansi Universitas Udayana Denpasar.
- Parastika, Ni Putu Eka., Wirakusuma, Made Gede. (2019). Pengaruh Sifat Machiavellian dan *Love Of Money* Terhadap Keputusan Etis Auditor Dengan Manacika Parisudha Sebagai Moderasi. Tesis. Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar
- Palowa, Arif A., Nangoi, Grace B., Gerungai, Natalia Y.T. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mendorong Tindakan *Tax Evasion* Pada Wajib Pajak Umkm Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4), 625-634
- Purnamasari, Pande Putu Ditha., Sari, Maria M. Ratna., Sukartha, I Made., Gayatria. (2021). Religiosity as a moderating variable on the effect of love of money, Machiavellian and equity sensitivity on the perception of tax evasion. *Growing Science Accounting* 7(1). 545–552
- Putra, I Nyoman Kusuma Adnyana Maha., Anggraini, Ni Putu Nita., Rustiarini, Ni Wayan., Sudiartana, I Made. (2017). *Tax Evasion* Dalam Persepsi Etis Dan Demografi Wajib Pajak. Seminar Nasional Team ke 2
- Pradanti, N.R., Prastiwi, A. (2014). Analisis Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting Universitas Diponegoro*. 3(3).1-12
- Pertiwi, Astika., Aulia, Yoosita. (2021). Pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian* Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. *Universitas Dr. Soetomo Surabaya Liability* 3(1), 108 - 132
- Rahmanto, Khanif. (2016). *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Pelayanan, Dan Promosi Terhadap Minat Masyarakat Desa Sragen Kab. Semarang Untuk Menabung Di Bank Syariah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga
- Robfilard, Fachrul Satria. (2021). Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus Of Control dan Kepribadian Hexaco Terhadap Dysfunctional Audit Behavior (Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Padjadjaran Angkatan 2016 dan 2017). *Indonesia journal of social and political sciences*, 2(1), 2087-811X
- Rosianti, C., Mangoting, Y. (2015). Pengaruh Money Ethics terhadap Tax Evasion dengan Intrinsic dan Extrinsic Religiosity sebagai Variabel Moderating. *Tax & Accounting Review*. 4(1), 1-11
- Robbins, Stephen P. 1996. *Perilaku Organisasi Edisi ke 7 (Jilid II)*. Jakarta : Prehallindo
- Richmond, K. A. (2001). Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: The Impact on Accounting Students Ethical Decision Making. Disertasi. Blacksburg, Virginia
- Samsuar. (2019). Atribusi. *Jurnal Network Media* 2(1), 2569 – 6446
- Saitri, Putu Wenny., Suryandari, Ni Nyoman Ayu. (2017). Pengaruh Machiavellian, Pembelajaran Etika Dan Sikap Etis Akuntan Dan Mahasiswa Akuntansi Di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 2(1). 2528-1216
- Sadjiarto, R.A., Foerthiono, A.N. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik dengan Persepsi Etis Skandal Akuntansi sebagai Variabel Intervening. *Tax & Accounting Review*. 4(2): 1-7
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tang, T.L.P. (1992). The Moderating of Money Revisited: The Development of The Money Ethic Scale. *Journal of Organizational Behaviour*. 13: 197-202.
- Tang, T., Tang, D., Luna-Arocas, R. (2005). Money Profiles: The Love of Money Moderate the Relationship between intrinsic Job Satisfaction and Voluntary Turnover?. *Journal Human Relation*. 53(2): 213-245
- Tang, T.L.P., Chen, Y. J. Sutarso, T. (2008). Bad Apples in Bad (Business) Barells: The Love of Money, Machiavellianism, Risk Tolerance, and Unethical Behaviour. *Management Decision*, 46(2), 243-263
- Widiiswa, Ryan Agatha Nanda., Prihambudi, Hendy., Kosasih, Ahmad. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Perpajakan (Penggunaan Layanan Daring, Intensitas Layanan Administrasi Pajak, & Perilaku Kepatuhan Pajak). *Jurnal kajian ilmiah perpajakan Indonesia*. 2(2), 2686-5718.
- Widyaningrum, Triyana., Sarwono, Aris Eddy. (2012). Analisis Sifat Machiavellian dan Pembelajaran Etika Terhadap Sikap Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 9(1), 65-75
- Wibiandika, Aldo Gumelang., Sudaryanti, Dwiyani., Sari, Arista Fauzi Kartika. (2021). Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-JRA* 10(11).

Zainuddin., Mahdi, Suriana Ar., Ismail, Amelia Abriani. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Etis Penggelapan Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. 16(1), 41 – 64